



**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT AKTIF BAHASA
INDONESIA DENGAN KALIMAT AKTIF BAHASA
MANDARIN (把字句)**

Skripsi

disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nur Uyun Mar'atus Sholihah
NIM 2404412020

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

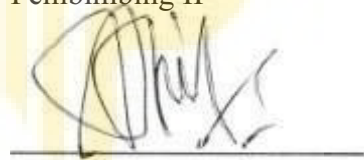
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ *Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句)*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 24 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

Fansi Onita Santoso, B.A., M.TCSOL

NIP. 196202211989012001

NIP. 198710012012011046

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 7 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP. 196408041991021001

Sekretaris

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 197512182008121003

Penguji I

Anggraeni, S. T., MTCSOL

NIP. 198404012015042001

Penguji II/ Pembimbing II

Fansi Onita Santoso, BA., MTCSOL

NIP. 198710012012011046

Penguji III/ Pembimbing I

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

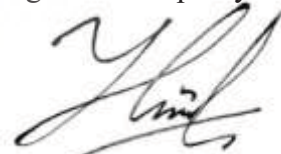
Nama : Nur Uyun Mar'atus Sholihah
NIM : 2404412020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句)**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, pembimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 24 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Nur Uyun Mar'atus Sholihah

NIM. 2404412020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ◆ Jika kamu selalu takut untuk mencoba, maka selamanya kamu tidak akan pernah tahu sampai sejauh mana kemampuanmu. (Fansi Onita Santoso)
- ◆ Everybody is a genius. But, if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will spend its whole life believing that it is stupid. (Albert Einstein)
- ◆ Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun. (Ir. Soekarno)

Persembahan :

- Kedua orang tuaku yang tercinta
- Kakak dan Adikku yang tersayang.
- Dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa

Mandarin UNNES.

- Sahabat-sahabat angkatan 2012
- Sahabat sekamar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句)”**

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa Asing FBS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL, Dosen penguji II / sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta membimbing sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dosen penguji III / sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan kesempurnaan dalam skripsi ini.

5. Anggraeni, S. T., MTCSOL, _Dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan kesempurnaan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa Asing FBS UNNES yang telah memberikan bekal ilmu dan praktik yang bermanfaat bagi penulis.
7. Mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2012.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Atas segala bantuan yang diberikan semoga mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Semarang, 24 Februari 2017



Nur Uyun Mar'atus Sholihah



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Sholihah, Nur Uyun Mar'atus 2017. “*Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句)*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Pembimbing II. Fansi Onita Santoso, BA, MTCSOL.

Kata kunci : analisis kontrastif, kalimat aktif

Judul penelitian ini adalah “*Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句)*”. Dalam mempelajari bahasa Mandarin tentu tidak akan terlepas dari pembelajaran kalimat, khususnya kalimat aktif. Tata bahasa kalimat aktif bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan tata bahasa kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*). Perbedaan itulah yang kemudian menimbulkan suatu kesulitan dan hambatan bagi pembelajar bahasa Mandarin sehingga menimbulkan kesalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) yang ditinjau dari segi struktur dan penggolongan jenisnya. Sehingga dapat ditemukan dengan jelas persamaan dan perbedaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan bahwa pada kalimat aktif bahasa Indonesia maupun kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) memiliki verba aktif. Verba aktif ini kemudian dijadikan penanda bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat aktif. Verba aktif dalam kalimat bahasa Indonesia ditandai dengan adanya awalan *me-* dan *ber-*, sedangkan verba aktif pada kalimat bahasa Mandarin ditandai dengan adanya kata depan 把 *bǎ*.

摘要

吴运.2017.《印度尼西亚积极参与和中文积极参与的分析对比》 论文.三宝壟国立大学语言艺术学院中文系.辅导老师 I. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, .辅导老师 II. Fansi Onita Santoso, BA, MTCSOL.

关键词：分析对比，主动句话

这项研究题为“印度尼西亚积极参与和中文积极参与的分析对比”。当然学习普通话不会脱离这个句子的学习，特别是这句话是积极。印度尼西亚的句子积极语言的语法有与句子的语法差异活动普通话。那是区别为汉语学习者募集困难和障碍，以便它将引发错误。

本研究旨在了解相似之处和差异汉语主动句的结构和分类种予以审查。因此它可以查找到与明确的异同。

那里的研究结果相似在印度尼西亚语言以及主动句积极普通话 都有主动动词。主动式动词然后进行标记，这句话是“把句子”。主动式动词在句中印度尼西亚语言特点的前缀存在我-和受限的而动词是活跃的在普通话句的特点是字“把”前面的存在。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Sintaksis	8
2.2 Kalimat Aktif Bahasa Indonesia	9
2.2.1 Kalimat Aktif Transtif	10
2.2.2 Kalimat Aktif Intransitif	10
2.3 Kalimat Aktif Bahasa Mandarin	12
2.3.1 一般的“把”字句 <i>yībān de “bǎ” zìjù</i>	12
2.3.2 特殊的“把”字句 <i>tèshū de “bǎ” zìjù</i>	13
2.3.3 否定的“把”字句 <i>fǒudìng de “bǎ” zìjù</i>	15

2.3.4 能愿动词在“把”前 <i>néngyuàn dòngcí zài “bǎ” qián</i>	16
2.3.5 时间词应在“把”前 <i>shíjiāncí yìng zài “bǎ” qián</i>	17
2.4 Analisis Kontrastif	18
2.5 Tinjauan Pustaka	20
2.6 Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.3 Data dan Sumber Data	26
3.4 Metode Analisis Data	27
3.5 Penyajian Hasil Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Pola Kalimat Aktif Bahasa Indonesia	33
4.2 Analisis Pola Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句 <i>bǎzìjù</i>).....	47
4.3 Persamaan dan Perbedaan Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句 <i>bǎzìjù</i>).....	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing
2. Sertifikat HSK Level IV
3. Data Kalimat Aktif Bahasa Indonesia
4. Data Kalimat Aktif Bahasa Mandarin
5. Kartu Data 1
6. Kartu Data 2
7. Kartu Data 3



DAFTAR TABEL

1. Tabel Contoh kalimat aktif bahasa Indonesia.....	3
2. Tabel Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 bǎzìjù).....	4
3. Tabel Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 bǎzìjù) dengan pelengkap.....	13
4. Tabel Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句) dengan tiga objek.....	14
5. Tabel Contoh kalimat aktif negatif bahasa Mandarin	15
6. Tabel Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 bǎzìjù) dengan kata optatif berada di depan kata 把 bǎ.....	16
7. Tabel Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 bǎzìjù).....	17



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang mendefinisikan bahasa dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan dengan pendekatan teori yang mereka anut. Menurut Chaer (2009:1), bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Setiap negara yang ada di dunia ini tentu memiliki bahasanya masing-masing untuk memudahkan komunikasi antar sesama masyarakatnya. Sistem bahasa dari masing-masing negara tersebut tentu memiliki ciri khas tersendiri. Adanya sistem yang berbeda antara bahasa satu dengan bahasa yang lainnya menunjukkan bahwa bahasa bersifat unik. Unik artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya (Chaer, 2007: 51).

Pada dasarnya, setiap manusia akan menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari, baik yang didapatkan dari orang tuanya yang disebut sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu, maupun yang didapatkan dari lembaga pendidikan yang disebut sebagai bahasa kedua (*second language*) dan bahasa

asing (*foreign language*).

Dalam mempelajari bahasa Mandarin tentu tidak akan terlepas dari pembelajaran kalimat, khususnya kalimat aktif. Tata bahasa kalimat aktif bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan tata bahasa kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*). Perbedaan itulah yang kemudian menimbulkan suatu kesulitan dan hambatan bagi pembelajar bahasa Mandarin sehingga menimbulkan kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015) dengan judul *Kesalahan Penyusunan Kalimat Aktif “把字句 bǎzìjù” dan Kalimat Pasif “被字句 bèizìjù” pada Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa* membuktikan bahwa pembelajar bahasa Mandarin sering melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat aktif “把字句 *bǎzìjù*” dan kalimat pasif “被字句 *bèizìjù*” .

Menurut Arista, faktor penyebab kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句 *bǎzìjù*” dan kalimat pasif “被字句 *bèizìjù*” adalah karena pengaruh tata bahasa pertama sehingga menyebabkan interferensi bahasa ibu, penguasaan materi yang kurang, ketidakpahaman gramatikal penyusunan 把字句 *bǎzìjù* dan 被字句 *bèizìjù*, serta kerumitan struktur 把字句 *bǎzìjù* dan 被字句 *bèizìjù*.

Dalam bahasa Indonesia, kalimat aktif merupakan kalimat yang mengandung subjek (S) berperan sebagai pelaku yang secara aktif melakukan suatu tindakan yang dikemukakan dalam predikat (P) kepada objek (O).

Adapun struktur penyusunan kalimat aktif bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Subjek (S) + Predikat (P) + Objek (O)

Atau menurut Sukini (2010:91), bisa juga ditambahkan dengan kata keterangan sehingga membentuk pola :

Subjek (S) + Predikat (P) + Objek (O) + Keterangan (K)

Contoh kalimat aktif bahasa Indonesia :

Tabel 1: Contoh kalimat aktif bahasa Indonesia

	Subjek (S)	Predikat (P)	Objek (O)	Keterangan (K)
1.	Kakak	menghilangkan	kartu identitas.	
2.	Ibu	menutup	jendela	
3.	Adik	meletakkan	buku	di atas meja.

Menurut方绪军 *fāng xù jūn* (2008:34), kalimat aktif (把字句 *bǎzìjù*) adalah kalimat yang mengandung kata depan “把 *bǎ*” . Kata depan “把 *bǎ*” digunakan untuk menerangkan bahwa subjek melakukan suatu aktivitas atau tindakan sehingga menyebabkan objek mengalami beberapa akibat. Akibat yang dimaksud adalah berpindah tempat, berubah kondisi atau terkena pengaruh lainnya.

肖奚强 *Xiào Xīqiáng* (2008:268) mengatakan bahwa struktur penyusunan kalimat aktif “把字句 *bǎzìjù*” adalah sebagai berikut:

主语 + 把 + 宾语 + 动词 + 其他成分

Zhǔyǔ bǎ bīnyǔ dòngcí qítā chéngfèn

Subjek + 把 + Objek + Predikat + komponen lain

Contoh 把字句 *bǎzìjù*:

Tabel 2: Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*)

主语 + 把 + 宾语 + 动词 + 其他成分 <i>Zhǔyǔ bǎ bīnyǔ dòngcí qítā chéngfèn</i> Subjek + 把 + Objek + Predikat + komponen lain
1. 哥哥 把 证件 弄 丢了。 <i>Gēge bǎ zhèngjiàn nòng diū le.</i> (Kakak laki-laki menghilangkan kartu identitas.)
2. 妈妈 把 窗户 关 上了。 <i>Māma bǎ chuānghu guān shàng le</i> (Ibu menutup jendela)
3. 弟弟 把 书 放 在桌子上。 <i>Dìdi bǎ shū fàng zài zhuōzi shàng</i> (Adik laki-laki meletakkan buku diatas meja.)

Untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran 把字句 *bǎzìjù* maka diperlukan analisis kontrastif, karena dengan membandingkan bahasa yang sedang dipelajari dengan bahasa yang dimiliki oleh pembelajar, maka pola-pola yang akan menimbulkan kesulitan bagi pembelajar dapat diprediksi dan dideskripsikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kalimat aktif bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana pola kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) ?
3. Apa persamaan antara kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) ?
4. Apa perbedaan antara kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dengan judul **“Analisis Kontrastif Kalimat Aktif Bahasa Indonesia dengan Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*)”** adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pola kalimat aktif bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan pola kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).
3. Menjelaskan persamaan antara kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).
4. Menjelaskan perbedaan antara kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini meliputi manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang *grammar*, khususnya terkait dengan perbedaan kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句**bǎzìjù**).
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian linguistik selanjutnya, terutama pada kajian kontrastif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句**bǎzìjù**) sebagai hasil penelitian ini dapat mempermudah pengajar dalam menjelaskan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句**bǎzìjù**), dan
2. Dapat membantu pembelajar bahasa Mandarin dalam memahami penggunaan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句**bǎzìjù**) dengan tepat.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok/ isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian pokok/ isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

Bab I yaitu Pendahuluan yang di dalamnya dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu Landasan teori yang di dalamnya diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III yaitu Metode penelitian yang di dalamnya berisi pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

Bab IV yaitu Analisis data dan pembahasan yang di dalamnya dijelaskan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya, yaitu terkait dengan kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).

Bab V yaitu Simpulan dan saran yang di dalamnya berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori di bawah ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini, meliputi (1) sintaksis, (2) kalimat aktif bahasa Indonesia, (3) kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*), (4) analisis kontrastif, (5) tinjauan pustaka dan (6) kerangka berfikir.

2.1 Sintaksis

Beberapa pakar bahasa Indonesia telah memberi batasan tentang pengertian sintaksis, di antaranya adalah Chaer, Ramlan dan Tarigan. Menurut Chaer (2009: 37-41), secara hierarki sintaksis dibedakan menjadi lima macam satuan, yaitu : kata, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Secara hierarki kata merupakan satuan terkecil yang membentuk frase. Lalu frase membentuk klausa kemudian klausa membentuk kalimat dan kalimat membentuk wacana.

Menurut Ramlan (2015: 18), sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Berbeda dengan morfolog yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Menurut Tarigan (2009: 4), sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa dan frase.

2.2 Kalimat Aktif Bahasa Indonesia

Cook yang dikutip oleh Sukini (2010: 89), menyatakan bahwa berdasarkan sifat hubungan atau relasi aktor-aksi (hubungan antara subjek dengan predikat) kalimat dibedakan menjadi: (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial, dan (4) kalimat resiprikal.

Sebuah kalimat disebut kalimat aktif jika subjek kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Oleh karena itu, kalimat aktif hanya ada pada kalimat yang mempunyai predikat verba perbuatan/ verba aktif. Predikat verba perbuatan/ verba aktif pada umumnya ditandai oleh penggunaan kata kerja berafiks meN-, ber-, dan kata kerja aus (kata kerja tak berafiks) (Alwi dkk., 2003:33).

Contoh :

1. Nisa mengajak teman-temannya ke perpustakaan.
(kata kerja berafiks meN-)
2. Evi melambatkan tangannya.
(kata kerja berafiks meN-)
3. Bu Susi berbelanja buah-buahan.
(kata kerja berafiks ber-)
4. Adik makan buah apel.
(kata kerja aus)
5. Ayahnya pulang dari kantor.
(kata kerja aus)

Kalimat aktif dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (a) kalimat aktif yang berobjek (dinamai aktif transitif), (b) kalimat aktif tak berobjek (dinamai aktif intransitif).

2.2.1 Kalimat Aktif Transitif (Ekatransitif dan Dwitransitif)

Telah diketahui bahwa kalimat aktif transitif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan yang dinyatakan pada predikat dan predikatnya berupa verba aktif yang memerlukan kehadiran objek. Verba aktif itu bisa diikuti satu objek, bisa pula diikuti objek dan pelengkap sekaligus. Kalimat aktif transitif yang verbanya diikuti satu objek dinamakan kalimat aktif ekatransitif, sedangkan kalimat aktif transitif yang verbalnya diikuti oleh objek dan pelengkap dinamakan kalimat aktif dwitransitif.

Contoh :

1. Hani memanggil-manggil Dewi. (ekatransitif)
S P O
2. Rina menunggu temannya di teras. (ekatransitif)
S P O K
3. Ayah membelikan kakak sepatu. (dwitransitif)
S P O Pel
4. Ia memberi kekasihnya sekuntum bunga. (dwitransitif)
S P O Pel

2.2.2 Kalimat Aktif Intransitif

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan yang dinyatakan pada predikat dan predikatnya berupa verba aktif namun tidak memerlukan kehadiran objek. Verba aktif yang digunakan dalam kalimat aktif intransitif ini ada yang berawalan me- dan ber-, ada pula yang berupa kata kerja aus.

Verba aktif intransitif yang:(a) **berawalan me-** , misalnya: melompat, melihat, melapor, melangkah dan menyanyi, (b) **berawalan ber-** , misalnya berjalan, berolahraga, bertanya (c) **berupa kata kerja aus**, misalnya, datang, pergi, masuk, bangkit, dan kembali.

Adapun contoh-contohnya sebagai berikut :

a) Kalimat aktif intransitif yang berawalan me- :

- 1) Anak-anak menari
S P
- 2) Korban pencopetan itu melapor kepada polisi.
S P K
- 3) Ia melangkah dengan pasti.
S P K
- 4) Anak kecil itu menangis.
S P

b) Kalimat aktif intransitif yang berawalan ber- :

- 1) Pak Anas berjalan ke kantornya.
S P K
- 2) Ina belajar bahasa Indonesia.
S P Pel
- 3) Mereka berolahraga tenis lapangan dua kali dalam seminggu.
S P K
- 4) Dia bercanda dengan teman-temannya.
S P K

c) Kalimat aktif intransitif yang berupa kata kerja aus :

- 1) Pak Rudi masuk ke dalam ruang dosen.
S P K
- 2) Elisa datang dari tempat perkemahan.
S P K

- 3) Pak Dodi pergi ke luar negeri.
S P K
- 4) Pak Habibie kembali ke Indonesia.
S P K
- 5) Uly bangkit dari tempat duduknya.
S P K

2.3 Kalimat Aktif Bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*)

Menurut 方绪军 *fāng xù jūn* (2008:34), kalimat aktif (把字句 *bǎzìjù*) adalah kalimat yang mengandung kata depan “把 *bǎ*”. Kata depan “把 *bǎ*” digunakan untuk menerangkan bahwa subjek melakukan suatu aktivitas atau tindakan sehingga menyebabkan objek mengalami beberapa pengaruh. Pengaruh yang dimaksud adalah berpindah tempat, berubah kondisi atau terkena pengaruh lainnya.

2.3.1 一般的“把”字句 *yībān de “bǎ” zìjù* (Kalimat Aktif bahasa Mandarin)

Kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*), bisa diubah ke dalam bentuk kalimat berpredikat pada umumnya. Beberapa contohnya seperti di bawah ini :

1) 快 把他叫 来。 → 快 叫 他来。

Kuài bǎ tā jiào lái

kuài jiào tā lái

(cepat panggil dia agar datang kemari)

2) 我 把 作业 做 完了。 → 我 做 完 作业 了。

Wǒ bǎ zuòyè zuò wán le

wǒ zuò wán zuòyè le

(Saya sudah selesai mengerjakan tugas)

3) 他把杯子打碎了。 → 他打碎了杯子。

Tā bǎ bēizi dǎ suì le tā dǎ suì le bēizi

(Dia telah memecahkan gelas)

4) 你把衣服洗干净了没有？ → 衣服你洗干净了没有？

Nǐ bǎ yīfu xǐ gānjìng le méiyǒu? yīfu nǐ xǐ gānjìng le méiyǒu?

(Apakah kamu sudah mencuci baju?)

5) 把那本词典给老师。 → 给老师那本词典。

Bǎ nà běn cídiǎn gěi lǎoshī gěi lǎoshī nà běn cídiǎn

(Berikan kamus itu kepada guru)

2.3.2 特殊的“把”字句 *tèshū de “bǎ”zìjù* (Kalimat Aktif secara khusus)

Menurut 肖奚强 *Xiào Xīqiáng* (2008:268), Kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) secara khusus memiliki beberapa pola kalimat.

Adapun beberapa pola kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.2.1 主语 + 把 + 宾语 + 动词 + 结果补语 (了)

Zhǔyǔ bǎ bīnyǔ dòngcí jiéguǒ bǔyǔ

Subjek + 把 + Objek + Predikat + pelengkap (了)

Contoh :

Tabel 3: Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) dengan pelengkap

主语 + 把 + 宾语 + 动词 + 结果补语 (了)

Zhǔyǔ bǎ bīnyǔ dòngcí jiéguǒ bǔyǔ

Subjek + 把 + Objek + Predikat + pelengkap (了)

1. 他 把 空调 关 上 了。 <i>Tā bǎ kōngtiáo guān shàng le</i> (Dia telah mematikan AC.)
2. 我 把 宾馆 预订 好 了。 <i>Wǒ bǎ bīnguǎn yùdìng hǎo le</i> (Saya sudah memesan hotel.)
3. 姐姐 把 证件 弄 丢 了。 <i>Jiějie bǎ zhèngjiàn nòng diū le</i> (Kakak perempuan telah menghilangkan kartu identitas.)

2.3.2.2 名词₁ + 把 + 名词₂ + 动词 + 给 / 在 / 到 + 名词₃

Míngcí₁ bǎ míngcí₂ dòngcí gěi/zài/dào míngcí₃

Objek₁ + 把 + Objek₂ + Predikat + Objek₃

Contoh :

Tabel 4: Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句) dengan tiga objek

<p>名词₁ + 把 + 名词₂ + 动词 + 给 / 在 / 到 + 名词₃ <i>Míngcí₁ bǎ míngcí₂ dòngcí gěi/zài/dào míngcí₃</i> Objek₁ + 把 + Objek₂ + Predikat + Objek₃</p>
<p>1. 他 把 作业 交 给 我。 <i>Tā bǎ zuòyè jiāo gěi wǒ</i> (Dia mengumpulkan pekerjaan rumah kepada saya.)</p>
<p>2. 我 把 书 放 在 桌子上。 <i>Wǒ bǎ shū fàng zài zhuōzishàng</i> (Saya meletakkan buku di atas meja.)</p>

3. 他 把 香蕉皮 扔 到 地上。
Tā bǎ xiāngjiāopí rēng dào dìshang
 (Dia melempar kulit pisang ke lantai.)

2.3.3 否定的“把”字句 *fǒudìng de “bǎ” zìjù* (Kalimat Aktif Negatif)

Menurut 肖奚强 *Xiào Xīqiáng* (2008:270), bentuk negatif dari kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) adalah dengan meletakkan keterangan negatif sebelum kata 把 *bǎ*, tetapi tidak sebelum kata kerja.

Adapun pola kalimatnya adalah sebagai berikut:

主语 + 没 / 别 + 把 + 宾语 + 动词 + 其他成分

Zhǔyǔ méi / bié bǎ bīnyǔ dòngcí qítā chéngfèn

Subjek + tidak/ jangan + 把 + Objek + Predikat + komponen lain

Contoh:

Tabel 5: Contoh kalimat aktif negatif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*)

主语 + 没 / 别 + 把 + 宾语 + 动词 + 其他成分 <i>Zhǔyǔ méi / bié bǎ bīnyǔ dòngcí qítā chéngfèn</i> Subjek + tidak/ jangan + 把 + Objek + Predikat + komponen lain
1. 我 没 把 照相机 带 上。 <i>Wǒ méi bǎ zhàoxiàngjī dài shàng</i> (Saya tidak membawa kamera.)
2. 你 别 把 证件 弄 丢。 <i>Nǐ bié bǎ zhèngjiàn nòng diū</i> (Kamu jangan menghilangkan kartu identitas.)

3. 我 没 把 书 放 在 桌子 上。
Wǒ méi bǎ shū fàng zài zhuōzi shàng
 (Saya tidak meletakkan buku di atas meja.)

2.3.4 能愿动词在 “把” 前 *néngyuàn dòngcí zài “bǎ” qián* (kata optatif berada di depan kata “把”)

Kata optatif adalah kata yang menyatakan kemungkinan subjektif atau bisa pula untuk mengekspresikan keinginan atau harapan agar suatu tindakan tercapai. Adapun beberapa contohnya adalah 想 *xiǎng*、要 *yào*、能 *néng*、应该 *yīnggāi*、可以 *kěyǐ*、必须 *bìxū*、得 *déi* dan lain-lain.

Menurut 方绪军 *fāng xù jūn* (2008:35), kata optatif seharusnya diletakkan di depan kata “把 *bǎ*”. Adapun pola kalimatnya adalah sebagai berikut :

名词₁ + 能愿动词 + 把 + 名词₂ + 动词 + 名词₃

Míngcí₁ néngyuàn dòngcí bǎ míngcí₂ dòngcí míngcí₃

Objek₁ + kata optative + 把 + Objek₂ + Predikat + Objek₃

Contoh : *UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*

Tabel 6: Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) dengan kata optatif berada di depan kata 把 *bǎ*.

名词₁ + 能愿动词 + 把 + 名词₂ + 动词 + 名词₃

Míngcí₁ néngyuàn dòngcí bǎ míngcí₂ dòngcí míngcí₃

Objek₁ + kata optative + 把 + Objek₂ + Predikat + Objek₃

1.	他	要	把	钱	还	给	你。
	<i>Tā</i>	<i>yào</i>	<i>bǎ</i>	<i>qián</i>	<i>huán</i>	<i>gěi</i>	<i>nǐ</i>
	(Dia mau mengembalikan uang kepadamu.)						
2.	我	想	把	事情	全	告诉	你。
	<i>Wǒ</i>	<i>xiǎng</i>	<i>bǎ</i>	<i>shìqing</i>	<i>quán</i>	<i>gàosu</i>	<i>nǐ</i>
	(Saya ingin memberitahu kamu keseluruhan masalah.)						
3.	咱们	应该	把	东西	交给	警察。	
	<i>Zánmen</i>	<i>yīnggāi</i>	<i>bǎ</i>	<i>dōngxi</i>	<i>jiāo</i>	<i>gěi</i>	<i>jǐngchá</i>
	(Kita seharusnya mengumpulkan barang kepada polisi.)						

2.3.5 时间词应在“把”前 *shíjiāncí yìng zài “bǎ” qián.*

Berdasarkan tata bahasa dalam bahasa Mandarin, keterangan waktu bisa diletakkan sebelum subjek juga bisa diletakkan setelah subjek sebelum predikat. Adapun pola kalimatnya sebagai berikut:

主语 + 时间词 + 把 + 宾语 + 动词 + 其他成分

Zhǔyǔ shíjiāncí bǎ bīnyǔ dòngcí qítā chéngfèn

Subjek + keterangan waktu + 把 + Objek + Predikat + komponen lain

Contoh :

Tabel 7: Contoh kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 bǎzìjù)

主语 + 时间词 + 把 + 宾语 + 动词 + 其他成分
<i>Zhǔyǔ shíjiāncí bǎ bīnyǔ dòngcí qítā chéngfèn</i>
Subjek + keterangan waktu + 把 + Objek + Predikat + komponen lain
1. 我 今天 把 手机 带 上。
<i>Wǒ jīntiān bǎ shǒujī dài shàng</i>
(Saya hari ini membawa handphone.)

2. 弟弟 昨天 把 钥匙 弄 丢了。
Didi zuótiān bǎ yàoshi nòng diū le
 (Adik laki-laki kemarin menghilangkan kunci.)

2.4 Analisis Kontrastif

Menurut Kridalaksana (2008: 15), analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencapai prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis seperti pengajaran bahasa dan terjemahan.

Analisis kontrastif dalam kajian linguistik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu dapat terlihat. Pada proses perbandingan sendiri adalah suatu hal yang memungkinkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan.

Analisis kontrastif berkaitan dengan dua aspek penting, yakni aspek linguistik dan aspek psikolinguistik. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini, tersirat dua hal penting, yaitu (1) apa yang akan diperbandingkan, dan (2) bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikolinguistik, analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pengajaran (Tarigan, 2009: 19).

Analisis kontrastif berupa prosedur kerja, yaitu aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 (bahasa ibu) dengan struktur B2 (bahasa yang dipelajari) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar B2 (Tarigan, 2009: 5).

Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikkan pada tahun 1950-an dan 1960-an sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa dan didasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini. Kesukaran-kesukaran utama dalam mempelajari suatu bahasa baru disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama.

1. Kesukaran-kesukaran tersebut dapat diprediksi atau diperkirakan oleh analisis kontrastif.
2. Materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif untuk mengurangi efek-efek interferensi.

Lado (1964) memberikan prosedur dan langkah analisis kontrastif

sebagai berikut :

1. Tempatkan satu deskripsi struktural yang terbaik tentang bahasa-bahasa yang bersangkutan. Deskripsi ini harus mencakup tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Deskripsi ini harus mencakup bentuk, makna dan distribusi.

2. Rangkum dalam satu ikhtisar yang terpadu semua struktur. Ini berarti seorang linguist harus merangkumkan semua kemungkinan pada setiap tataran analisis bahasa yang diteliti dan dibandingkan.
3. Bandingkan dua bahasa itu struktur demi struktur dan pola dalam dua sistem bahasa itu.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan dua bahasa yakni bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari dengan sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu dapat diketahui.

Dalam penelitian ini akan dibandingkan kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin berdasarkan struktur, jenis dan cirinya

2.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya tentang analisis kontrastif bahasa, peneliti belum pernah menemukan penelitian tentang analisis kontrastif kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin. Namun, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang kalimat aktif yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah (2012) dengan judul *“Analisis Kontrastif pola pasif aktif bahasa Indonesia dengan bahasa Arab”* mendeskripsikan perbandingan kalimat aktif pasif bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kalimat aktif

bahasa Indonesia adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan.

Adapun persamaan antara kalimat aktif pasif bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah sebagai berikut : (1) Dalam bahasa Indonesia, kalimat sederhana meliputi subjek, predikat, objek. (2) Begitu juga dengan kalimat sederhana dalam bahasa Arab meliputi fi'il (subjek), fa'il (predikat) dan maf'ul (objek). (3) Kalimat setara dalam bahasa Indonesia yaitu kalimat yang terdiri atas dua struktur kalimat yang unsur pembentuknya berkedudukan sama atau setara dan cirinya disertai dengan tanda hubung (dan, lalu, serta dsb). (4) Di dalam bahasa Arab, kalimat setara adalah kalimat yang terdiri dari dua kalimat sederhana disertai tanda hubung.

Adapun perbedaan antara kalimat aktif pasif bahasa Indonesia dan bahasa Arab adalah sebagai berikut : (1) Adanya aturan cara membaca atau mengucapkan kata diakhirnya dan adanya perubahan bacaan yang disebabkan amil. (2) Perbedaan struktur kalimat nominal dan verbal, perbedaan aturan itu akan mempengaruhi pola dalam memahami bahasa Arab.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah dengan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan. Secara umum teori yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian ini berkaitan dengan kajian kontrastif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Jika Luthfiyyah membandingkan pola pasif aktif bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, sedangkan penelitian ini membandingkan kalimat aktif bahasa Indonesia dan

kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) .

Penelitian yang dilakukan oleh Oky Laksana Hanggar (2013) yang berjudul “*Analisis Kontrastif Kalimat Transitif Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia*” mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat transitif dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa antara kalimat transitif bahasa Jepang dan bahasa Indonesia persamaannya terletak pada jenis kata kerja pada kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada kalimat transitif bahasa Indonesia, keberadaan objek juga menentukan kalimat tersebut menjadi transitif atau tidak. Selain itu juga diketahui bahwa tidak semua kalimat transitif dalam bahasa Indonesia menjadi transitif pada bahasa Jepang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanggar dengan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan. Secara umum teori yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan penelitian ini berkaitan dengan kajian kontrastif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanggar dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Jika Hanggar membandingkan kalimat transitif bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini membandingkan kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) .

Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015) dengan judul “*Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Aktif 把字句 *bǎzìjù* dan Kalimat Pasif 被字句 pada Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin*

Unesa” menganalisis secara keseluruhan mengenai struktur penyusunan kalimat aktif “把字句 *bǎzìjù*” dan kalimat pasif “被字句 *bèizìjù*” serta penyebab terjadinya kesalahan. Adapun menurut Arista, faktor penyebab kesalahan penyusunan kalimat aktif “把字句 *bǎzìjù*” dan kalimat pasif “被字句 *bèizìjù*” adalah karena pengaruh tata bahasa pertama sehingga menyebabkan interferensi bahasa ibu, penguasaan materi yang kurang, ketidakpahaman penyusunan 把字句 *bǎzìjù* dan 被字句 *bèizìjù*, serta kerumitan struktur 把字句 *bǎzìjù* dan 被字句 *bèizìjù*

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arista dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya yakni kalimat aktif pasif bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Adapun perbedaannya jika Arista menganalisis kesalahan dalam penyusunan kalimat aktif pasif bahasa Mandarin, sedangkan penelitian ini membandingkan antara kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*) .

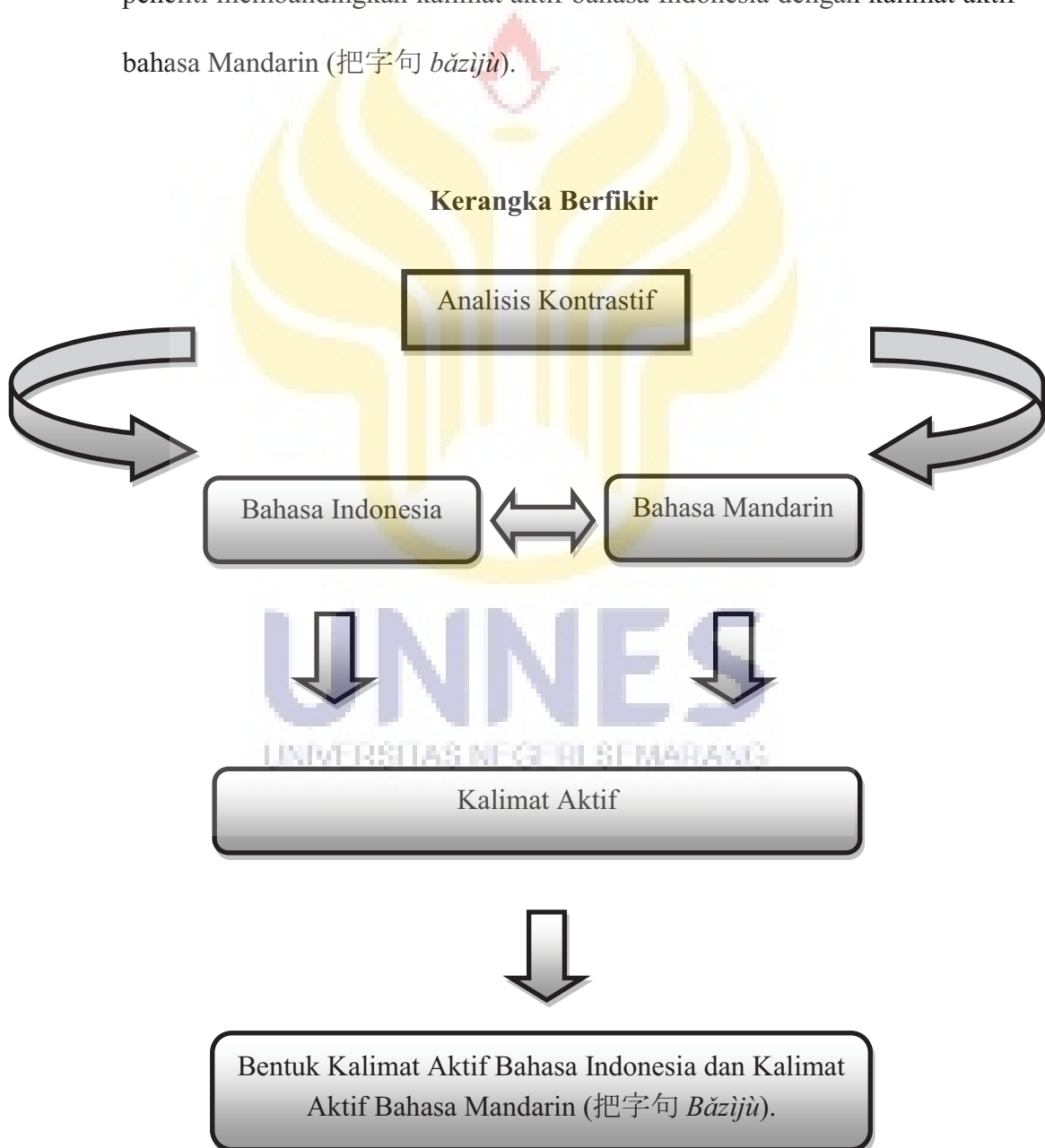
2.6 Kerangka Berpikir

Analisis kontrastif dalam kajian linguistik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang berfungsi untuk membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu dapat terlihat. Pada proses perbandingan sendiri adalah suatu hal yang memungkinkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan.

Kajian terhadap bahasa Indonesia dan mengontraskannya dengan bahasa Mandarin dimaksudkan untuk mendeskripsikan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Melalui pendekatan kontrastif ini akan diperoleh ciri

khas dari masing-masing bahasa.

Begitu pula dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Kedua bahasa itu memiliki persamaan dan perbedaan struktur menurut kaidah masing-masing. Untuk mengetahui struktur kedua bahasa dapat dibuktikan dengan cara membandingkan kedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa persamaan kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句***bǎzìjù***) yakni subjek pada kalimat aktif bahasa Indonesia maupun kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句***bǎzìjù***) merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat dan predikatnya berupa verba aktif, dan objek pada kalimat aktif bahasa Indonesia maupun kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句***bǎzìjù***) merupakan sasaran atas perbuatan. Selain itu pada kalimat aktif bahasa Indonesia maupun kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句***bǎzìjù***) memiliki verba aktif. Verba aktif ini kemudian dijadikan penanda bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat aktif.

Adapun perbedaan kalimat aktif bahasa Indonesia dengan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句***bǎzìjù***) yakni verba aktif dalam kalimat bahasa Indonesia ditandai dengan adanya awalan **me-** dan **ber-**, sedangkan verba aktif pada kalimat bahasa Mandarin ditandai dengan adanya kata depan 把 ***bǎ***. Selain itu secara umum kalimat aktif bahasa Indonesia mempunyai pola kalimat Subjek (S) + **Predikat (P)** + **Objek (O)** + Keterangan (K), sedangkan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句***bǎzìjù***) secara umum mempunyai pola Subjek (S) + 把 + **Objek (O)** + **Predikat (P)** + Keterangan (K).

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a) Saran bagi pembaca dan pembelajar bahasa Mandarin, sebaiknya lebih cermat lagi terutama terkait pola kalimat. Karena adanya perbedaan antara pola kalimat aktif bahasa Indonesia dengan pola kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*). Apabila ada yang belum dipahami, hendaknya latihan, dan melakukan usaha-usaha lainnya agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menganalisis secara kontrastif kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*), sehingga perlu penelitian lebih lanjut seperti metode atau media pembelajaran yang baik untuk mempermudah pembelajar bahasa Mandarin memahami kalimat aktif bahasa Indonesia dan kalimat aktif bahasa Mandarin (把字句 *bǎzìjù*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Baku Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Arista,C. 2015. *Kesalahan Penyusunan Kalimat “把字句” dan Kalimat Pasif “被字句” pada Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa*, (Online), vol 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14230>, diakses 6 April 2016).
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanggar, Oky. 2013. *Analisis Kontrastif Kalimat Transitif Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983.*Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lado, R. (1964). *Linguistic Across Culture*. Michigan: University of Michigan Press.
- Luthfiyyah. 2012. *Analisis Kontrastif pola pasif aktif bahasa Indonesia dengan bahasa Arab*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta : Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry G. 2007. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa
- Veronica. 2013. *Novel Princess Badung*. Solo : Tiga Ananda